

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Manusia memiliki banyak potensi yang ada dalam dirinya, ditempuh dengan pendidikan. Dalam perspektif keagamaanpun (dalam hal ini Islam), pendidikan merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kemanusiaan (Hasbullah, 2013).

Kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari permasalahan matematika, untuk itu setiap orang perlu menguasai matematika dengan baik agar dapat memecahkan permasalahan matematika dalam kehidupan sehari-hari (Setyono, 2007).

Kemampuan yang diberikan melalui pembelajaran matematika sebagaimana yang tercantum dalam fungsi pendidikan nasional yang berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Matematika juga mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia seperti yang tercantum dalam Permendiknas nomor 22 tahun 2006 yaitu peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olahhati, olahpikir, olahrasa dan olahraga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global (Depdiknas, 2006)

Berdasarkan penelitian bidang studi yang sulit dipelajari oleh siswa adalah bidang studi matematika (Dhian k , 2016).

Pada mata pelajaran matematika dimana peserta didik yang merasa kesulitan dalam mempelajarinya. Hal ini harus mendapat perhatian khusus dari beberapa pihak, seperti guru karena mata pelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran wajib yang harus dipelajari oleh semua jenjang pendidikan dasar dan menengah termasuk SMP Negeri 1 Sawa.

Prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawa masih rendah, hal itu dapat dilihat dari masih banyaknya siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar minimum (KBM) yaitu 63 dengan jumlah kurang lebih 80%. Hasil ulangan semester 1 yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa banyak siswa kelas VIII yang nilai ulangan matematikanya belum mencapai ketuntasan. Oleh karena itu, permasalahan tersebut adalah masalah siswa yang perlu dikaji.

Sebagaimana yang ditemukan peneliti pada saat melakukan wawancara, berdasarkan hasil wawancara, siswa mengatakan bahwa matematika dipandang sebagai mata pelajaran sulit, sehingga siswa kurang semangat untuk mengikuti mata pelajaran matematika. Siswa juga jarang membuka kembali materi matematika yang telah lalu. Beberapa perihal ini menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah sehingga siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika (Sufitra, Sabtu, 4 April 2020).

Berdasarkan hasil wawancara, guru matematika mengatakan bahwa hanya siswa yang agak menonjol dikelas (rasa keingintahuannya tinggi) yang menggunakan kesempatan bertanya, sedangkan siswa yang lainnya tidak menggunakan kesempatan bertanya yang diberikan dan sebagian besar siswa tidak mengerjakan pelajaran rumah (PR) yang diberikan oleh guru. Guru matematika juga mengatakan bahwa, ketika guru menjelaskan siswa sulit memusatkan

perhatian sehingga mereka kurang memperhatikan penjelasan dari guru ditandai dengan siswa masih berbicara dengan teman sebangku ketika guru menjelaskan. Kebiasaan buruk siswa kelas VIII yakni beberapa siswa tidak membawa buku catatan, ini menunjukkan bahwa siswa tersebut kurang mempersiapkan diri dalam mengikuti proses pembelajaran dan kebiasaan menyontek jawaban teman masi sangat membudaya (Kuslinar S.Pd, Kamis, 9 April 2020).

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya (Slametto, 2010).

Dalam hal ini, tentu saja diperlukan adanya pendidik matematika yang profesional terutama guru di sekolah-sekolah dasar dan menengah. Untuk melaksanakan profesinya, tenaga pendidik khususnya guru sangat memerlukan aneka ragam pengetahuan psikologis agar mampu mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang erat kaitannya dengan proses belajar peserta didik.

Dalam menjalankan tugasnya sehari-hari, seringkali guru matematika SMP Negeri 1 Sawa harus berhadapan dengan siswa yang prestasi akademiknya tidak sesuai dengan harapan guru matematika. Siswa memiliki minat, dan motivasi belajar matematika yang rendah, serta kebiasaan belajar matematika yang rendah atau malas dan pada saat belajar matematika konsentrasi siswa kurang.

Landasan Al-Quran yang penulis pakai, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Insyirah/94:5

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾

Terjemahan: “Maka sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan”.

(Q.S. Al-Insyirah /94:5)

Ayat di atas menerangkan bahwa manusia dapat memanfaatkan potensi-potensi yang diberikan Allah SWT kepada mereka untuk mengatasi berbagai kesulitan, karena sesungguhnya dalam kesulitan selalu disertai kemudahan. Tentunya dengan menggunakan akal serta usaha yang keras untuk mengatasi kesulitan tersebut.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa faktor minat, motivasi, konsentrasi, dan kebiasaan belajar terhadap faktor kesulitan belajar matematika yang besar pengaruhnya. Maka penulis merasa terdorong untuk meneliti lebih lanjut mengenai faktor penyebab kesulitan belajar matematika dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Analisis kesulitan belajar matematika siswa SMP Negeri 1 Sawa kabupaten Konawe Utara”**.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi fokus penelitian ini yaitu:

- a. Siswa kelas VIII yang teridentifikasi mengalami kesulitan belajar matematika dengan nilai yang diperoleh di bawah Ketuntasan belajar minimum (KBM)
- b. Faktor penyebab kesulitan belajar matematika
- c. Solusi bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana gambaran hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 1 Sawa?



- b. Apa saja faktor penyebab siswa SMP Negeri 1 Sawa mengalami kesulitan dalam belajar Matematika?
- c. Bagaimana solusi penanganan siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawa
- b. Untuk mengetahui faktor penyebab siswa kelas VIII mengalami kesulitan dalam belajar Matematika
- c. Untuk mengetahui solusi penanganan siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1 Secara teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dalam penelitian dibidang pendidikan. Selain itu diharapkan mampu menjadi landasan bagi pengembangan inovasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika.

##### **1.5.2 Secara Praktis**

###### **a. Bagi Guru**

Manfaat penelitian ini bagi guru yaitu untuk memberikan informasi faktor penyebab kesulitan belajar matematika guna mengambil langkah-langkah perbaikan pembelajaran dan layanan bimbingan belajar.

**b. Bagi siswa**

Dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya keperluan bimbingan konseling (BK) bagi lembaga pendidikan.

**c. Bagi sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berhubungan dengan penyebab kesulitan belajar matematika siswa.

**1.6 Definisi Operasional**

Kesulitan belajar matematika adalah gangguan yang dialami siswa pada saat mempelajari matematika yang meliputi beberapa karakteristik, seperti kurangnya minat belajar matematika, kurangnya motivasi belajar, kurangnya konsentrasi siswa pada saat proses belajar berlangsung dan lain-lain.

